

REFORMASI MADRASAH PADA ERA DISRUPSI: Peran Pandemi Covid -19 dalam Pendidikan Teknologi

Kartini¹, Lia Istiana²

1,2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

kartini@iai-alzaytun.ac.id¹, liaistianah03@gmail.com²

Info Artikel

Diterima:

Disetujui:

Kata Kunci

Madrasah; Disrupsi;
Teknologi
pendidikan

Keywords

Madrasa; Disrupsi;
Technology;
education

Abstrak

Abstrak: Adanya wabah yang mendominasi hak manusia untuk melakukan aktivitas di luar rumah, berdampak pada pengertian madrasah. Bersamaan dengan hal itu, penerapan pada era distrupsi ini menyambut dekonstruksi pengertian madrasah yang memiliki model tradisional dalam perkembangan sejarah. Madrasah tidak lagi berbentuk lembaga yang didalamnya berlangsung pertemuan antara guru dan murid secara langsung, atau pemateri sebagai nara sumber dengan penyimak secara langsung. Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran madrasah, penelitian ini membidik perkembangan media pembelajaran yang ditandai dengan antusiasme tinggi atas kedatangan wabah melalui kecanggihan teknologi, membuat eksistensi media pembelajaran lebih memiliki aktualisasi dalam dinamika perkembangan madrasah. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik penyebaran angket secara terbuka, yang didukung oleh model pendekatan konten analisis. Hasil dari penelitian ini, membuktikan bahwa masyarakat mulai beradaptasi dengan perubahan makna madrasah menjadi kajian yang bercorak daring. Pendidikan teknologi menjadi penting dan berkontribusi dalam perkembangan peradaban baru, sehingga keduanya saling melengkapi dengan mempertimbangkan media dan situasi pembelajaran.

Abstract: An outbreak that dominates human rights to conduct activities in outside the home, has an impact on the understanding of madrasas. Along with that, this application in the era of distortion welcomed the deconstruction of the notion of madrasa has a traditional model in historical development. Madrasas are no longer shaped institution in which there is a meeting between the teacher and student directly, or presenters as resource persons with direct listeners. As one component in madrasa learning, this research aims the development of instructional media is characterized by high enthusiasm above the arrival of the plague through technological sophistication, made the existence of the media learning has more actualization in the dynamics of madrasa development. This research method is qualitative with a questionnaire distribution technique open, which is supported by a content analysis approach model. The results of this study, proving that people begin to adapt to changes in meaning madrasas become online-style studies. Technology education is important and contribute to the development of new civilizations, so the two are mutually exclusive completes by considering media and learning situations.

A. LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan sejarah, madrasah memiliki perubahan istilah. Baik dari segi perdebatan keilmuan, maupun dari segi tempat. Era disrupsi bersamaan dengan situasi pandemi dalam periode panjang, membuat madrasah mengalami perubahan istilah lebih luas lagi. Bukan hanya pada dimensi perdebatan dikotomi

keilmuan, atau situasi tempat. Digitalisasi menjadi *platform* dalam jaringan atau daring yang berkuasa pada era ini. Secara bahasa madrasah berasal dari bahasa Arab yaitu, "darasa" yang memiliki arti belajar (Engku, 2014). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia madrasah memiliki arti sekolah atau perguruan (KBBI)

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki aktivitas pengajaran dan pendidikan (Daulay, 2007). Pengajaran dan pendidikan anak. Baik tingkat usia dini, dasar menengah maupun atas. Sebelumnya, Kuttub lebih populer sebagai tempat belajar anak-anak walaupun hanya mengkaji ilmu agama di Timur tengah. Perkembangan pembaharuan di Timur tengah, berdampak pada pendidikan Islam di Indonesia dengan menghadirkan integrasi keilmuan (Nizar, 2011). Madrasah memiliki ciri khas secara esensial dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan penyebaran agama Islam di Indonesia (Baharuddin, 2011). Madrasah memiliki peran besar dalam membangkitkan semangat patriotisme dan nasionalisme bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan bangsa.

Untuk mengatasi situasi pandemi, agar penyebaran Covid-19 tidak meluas, maka media daring sebagai pilihan utama proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan kontribusi kemajuan teknologi yang dikenal dengan Teknologi dan Ilmu Komunikasi (TI). Media TIK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan atau perbedaan individu peserta didik, mengajarkan konsep secara imajinatif dan kreatif dalam melaksanakan perhitungan, merangsang belajar peserta didik untuk melakukan eksplorasi konsep secara mendalam (Fauzan, 2018)

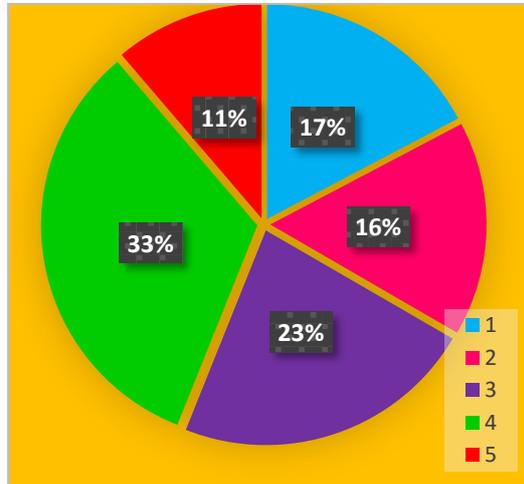
Teknologi saat ini sangat berperan aktif tidak hanya dalam bidang pendidikan. Bahkan dalam bidang apapun, semua orang pada era ini membutuhkan teknologi untuk membantumemudahkan bersosialisasi

dan berinteraksi dengan orang lain tanpa harus bertemu langsung. Menurut UU No.12 Tahun 2002, Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan dan peningkatan mutu kehidupan manusia (Candra, 2019). Pada era disrupsi ini teknologi semakin berkembang dan telah menjadi kebutuhan bagi manusia, karena semua bidang telah bergeser dan berubah menggunakan teknologi tidak lagi menggunakan tenaga manusia, maka dari itu kita harus bisa mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman tersebut agar tidak terdisrupsi

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif, dengan sumber data utama penelitian adalah wawancara kepada informan. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan media *Whatsaap*. Pendekatan analisis konten digunakan untuk menganalisa hasil respon informan tentang masalah penelitian ini. Peneliti menyebarkan pertanyaan kepada informan yang diwakili 50 mahasiswa PGMI di IAI AL-AZIS. Alasannya, informan merupakan calon guru madrasah dan pernah belajar di madrasah, baik pernah di tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah. Selanjutnya, tipe pertanyaan bersifat terbuka atau open ended dan terstruktur. Hal tersebut peneliti lakukan agar memudahkan dalam pengolahan dan menafsirkan data. Setelah data terkumpul, peneliti mengelompokkan hasil data tersebut, data yang terkait dengan tema dan data yang terkait dengan kasus

(Helaludin dan Hengki Wijaya, 2019). Selanjutnya, menghitung dan mengolah data dengan penghitungan skala. Mulai dari data terkecil hingga terendah.



Gambar 1. Hasil Respon Informan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan diagram tersebut, data hasil respon informan menunjukkan, nomor 4 jawaban informan tentang Situasi Pandemi mempengaruhi cara pandang dan aktualisasi madrasah. Menurut world health organization (WHO), virus corona adalah sejenis virus yang menyebabkan flu biasa hingga mengakibatkan penyakit lebih parah seperti sindrom pernapasan Timur Tengah (Mers-cov) dan Sindrom pernapasan akut parah (Sar-cov). Bahkan ada dugaan virus corona merupakan penularan dari hewan ke manusia. Namun, kenyataan di lapangan bahwa virus corona juga menular dari manusia ke manusia. Hingga saat ini belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus corona atau sering disebut covid-19 (Tasri, 2020). Dalam rangka untuk mencegah

penyebaran dan memutus rantai penularan virus, maka adanya pembatasan sosial. Namun, dalam proses pendidikan tidak membatasi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Kebijakan pemerintah dengan adanya *physical distancing* untuk memutus penyebaran virus, memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar di rumah dengan sistem online dalam skala nasional. Sistem pendidikan online pun tidak mudah, selain disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan. Untuk itu kebutuhan teknologi saat pandemi ini sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pendidikan jarak jauh.

Selanjutnya nomor 3, informan menjawab Kemajuan teknologi telah mengubah cara pandang mahasiswa tentang tempat belajar. Dalam teori behavioristik yang dikembangkan oleh Thorndik (Efendi, 2016; Efendi, 2016), perubahan perilaku manusia dapat dalam ranah kognitif yaitu dari sudut pandang tentang madrasah dalam hal teknis pembelajaran yang dipengaruhi kemajuan teknologi, sehingga madrasah sebagai tempat belajar tidak hanya dipahami sebagai sebuah institusi. Era disrupsi ini tidak hanya berpengaruh pada pendidikan saja tetapi juga berpengaruh terhadap proses pembelajarannya. Karena proses yang dilakukan dalam pembelajaran di era disrupsi ini sangat berbeda. Berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku sekarang yaitu pembelajaran berpusat kepada siswa, jadi siswa atau peserta didik lebih di tuntut untuk aktif, kreatif dan inovatif karena mereka harus mencari pengetahuannya secara mandiri

melalui internet dan guru hanya sebagai media perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, sudah jelas adanya era disrupsi yang dimana peran seorang guru dapat digantikan oleh teknologi. Untuk itu, guru harus bisa mengikuti perubahan zaman yang ada dan guru harus lebih kreatif dalam proses belajar mengajar (Suardi, 2018).

Berdasarkan hasil respon informan yang diwakili mahasiswa PGMI Tema pendidikan banyak diminati mahasiswa dalam kegiatan kajian online. Antusiasme mereka sebagai calon guru pada era disrupsi ini menjadi hal yang menarik dan terbiasa sebagai generasi milenial. Secara umum era disrupsi diartikan sebagai masa dimana bermunculan banyak sekali inovasi-inovasi yang tidak terlihat, tidak disadari oleh organisasi maupun sehingga mengganggu jalannya aktivitas tatanan sistem lama atau bahkan menghancurkan sistem lama tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disrupsi didefinisikan hal tercabut dari akarnya. Jika diartikan dalam kehidupan sehari-hari, disrupsi adalah sedang terjadi perubahan fundamental atau mendasar, yaitu evolusi teknologi yang menyasar sebuah celah kehidupan manusia (Cholil, 2019)

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pertemuan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Pendidikan yang akan datang akan lebih luwes (fleksibel), terbuka dan dapat diakses oleh siapapun yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis usia, maupun pengalaman

pendidikan sebelumnya. Pendidikan masa mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukan berorientasi pada gedung sekolah (Budiman, 2017).

Dalam hal ini guru harus bisa wabah covid-19, kita juga bisa mengambil sisi positifnya yaitu mungkin untuk sebagian orang dapat melatih dirinya untuk lebih menguasai dunia teknologi dan informasi serta dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat ini.

Situasi telah membuat madrasah sebagai tempat belajar yang lebih berkualitas dan maju. Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, seorang guru harus bisa memahami bagaimana seorang siswa memperoleh pembelajaran dalam kegiatan belajarnya, agar guru dapat menentukan strategi apa yang cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dalam era disrupsi ini banyak sekali dan sering kita gunakan, salah satu medianya yaitu internet melalui perantara aplikasi seperti google, ruang guru, google clasroom dan lain-lain. Dengan cara ini siswa atau peserta didik lebih mudah dalam melakukan pembelajaran, lebih luas dalam mengetahui dan mendapatkan informasi. Tujuan dari media pembelajaran yaitu memudahkan siswa atau peserta didik dalam

menerima materi pembelajaran, dengan media yang digunakan sekarang ini maka siswa di tuntut untuk bisa menggunakan media tersebut dan dapat mengelola serta menyampaikan kembali apa yang telah didapat dari informasi yang telah diperolehnya. Penggunaan media pembelajaran yang sekarang ini mungkin dapat membuat siswa atau peserta didik lebih menyenangkan dan tidak mudah bosan, serta dapat menjadikan siswa lebih mudah menyerap materi pembelajaran dan menjadikan siswa tersebut lebih aktif, kreatif dan inovatif, berbeda dengan menggunakan media yang tradisional yang mungkin akan membuat siswa jenuh dan bosan sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak mudah diserap. Namun, dengan penggunaan media online tersebut juga perlu adanya pengawasan dari orang tua agar tidak terjadi hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan merenungkan tentang masalah atau gejala-gejala perbuatan mendidik. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi dapat dilakukan dimana saja, karena tujuan dalam pendidikan adalah untuk

menambah wawasan dan pengetahuan (A.Neolaka, 2017)

Saat ini kita sudah berada di zaman atau era yang disebut dengan disrupsi, yang di tandai dengan pergeseran atau perubahan aktivitas di dunia nyata ke dalam dunia maya, dengan bantuan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) seperti *handphone*, komputer bahkan robot. Proses semua digitalisasi ini adalah akibat dari perkembangan teknologi yang begitu cepat dan pesat, yang dapat memudahkan aktivitas manusia. Dalam hal ini hampir kesehariannya dapat mengubah tatanan kehidupan dan gaya hidup manusia. Dalam era disrupsi, ada sebagian orang menganggap bahwa disrupsi adalah ancaman tetapi ada pula yang menganggap disrupsi ini adalah sebuah peluang besar untuk mencari celah kehidupan manusia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Dalam era disrupsi ini juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan, dimana kemunculan cara-cara baru yang kemudian menggeser sebagian cara-cara lama yang dianggap kurang relevan, cara disini bisa diartikan teknologi, sudut pandang, pendekatan, proses pengajaran, media pembelajaran, bentuk ruang kelas dan lain-lain (Ma'Mun, 2019). Seperti yang telah kita ketahui saat ini yaitu adanya perubahan dalam proses belajar mengajar, seperti pembelajaran online atau kuliah jarak jauh, tanpa harus bertatap muka secara langsung dan berinteraksi secara langsung sudah dapat melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Proses perubahan ini sangat efektif dan efisien serta memudahkan seseorang

dalam mengakses informasi dan menambah wawasan secara luas.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Secara positif, kita dapat menerima dan mengambil sisi positif dengan kedatangan pandemi. Kesulitan apapun menjadi berkah dengan hikmah kemajuan teknologi yang semakin pesat. Era disrupsi mampu memberikan warna dan perubahan positif dalam pendidikan Islam, kemajuan teknologi mampu mengubah dunia. Namun, madrasah, apapun dan di manapun situasinya madrasah memiliki tujuan dan khas menyebarkan keilmuan yang memiliki karakter berdasarkan ajaran Islam, sehingga relasi adab guru dan murid serta perilaku tetap sesuai dengan karakter yang diajarkan Islam. Sehingga kemajuan teknologi tetap bersahabat dengan alam dan manusia.

Sarannya alumni madrasah tetap menggunakan teknologi secara bijak dan bermanfaat untuk masyarakat.

Daftar Pustaka

BUKU

- [1] A.Neolaka, A. N. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Cimanggis: KENCANA.
- [2] Baharuddin. (2011). *Dikotomi pendidikan Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- [3] Candra, H. K. (2019). *Pengantar Teknologi Informasi*. Banjarmasin: POLIBAN PRESS.
- [4] Daulay, H. P. (2007). *SejarahPertumbuhan&PembaharuanPendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- [5] Engku, I. (2014). *SejarahPendidikan Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya.]
- [6] Gunawan. (2019). *mencari peluang di Revolusi Industri 4.0 untuk Melalui Era Disrupsi 4.0*. Queency Publisher.
- [7] H.Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- [8] Lefudin. (2014). *Belajar& Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- [9] Nizar, S. (2011). Jakarta: Kencana.
- [10] Nizar, S. (2011). *SejarahSosial&iInamikaIntelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana.

[11] Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

JURNAL

- [13] Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam* , 32-33.
- [14] Cholil, A. F. (2019). "Pengaruh Globalisasi dan Era Dsirupsi Terhadap Pendidikan dan Nilai-nilai Keislaman". *Jurnal Pendidikan* , 120.
- [15] Fauzan, I. H. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam

Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* , 89.

[16] Ma'Mun, A. W. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan Untuk Merespon Era Disrupsi. *Jurnal Managemen Pendidikan Islam* , 293.

[17] Tasri. (2020). Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam. *Jurnal Qiyas* , 45.

Daftar pustaka

.